

Kitab Daniel - Nomor Enam Puluh Satu

Mengungkap Tenunan Kenabian: Memahami penglihatan-penglihatan Daniel, perjanjian, dan masa pemeteraian pada akhir zaman

Jeff Pippenger
2024-01-25

Gabriel datang kepada Daniel dalam pasal sembilan untuk memberinya kecakapan dan pengertian tentang kedua penglihatan yang telah diperlihatkan dalam pasal delapan.

Dan ia memberitahukan kepadaku, berbicara denganku, dan berkata: Hai Daniel, sekarang aku datang untuk memberikan kepadamu wawasan dan pengertian. Pada permulaan permohonanmu keluarlah perintah itu, dan aku datang untuk memperlihatkannya kepadamu; sebab engkau sangat dikasihi. Karena itu pahamiilah perkara itu dan pertimbangkanlah penglihatan itu. Daniel 9:22, 23.

Agar Daniel memiliki "pengertian" yang ia perlukan, Gabriel menyuruhnya memahami baik "perkara" maupun "penglihatan." "Perkara" itu adalah penglihatan tentang diinjak-injaknya tempat kudus dan bala tentara, dan "penglihatan" itu adalah penglihatan tentang penampakan pada 22 Oktober 1844. Saudari White juga menekankan kedua penglihatan ini ketika ia memberitahu kita bahwa Daniel sedang berusaha memahami hubungan antara masa pembuangan tujuh puluh tahun dan dua ribu tiga ratus tahun. Tujuh puluh tahun itulah yang diidentifikasi Gabriel sebagai "perkara" dan "penglihatan" itu adalah dua ribu tiga ratus tahun. Daniel mewakili "orang-orang bijak" pada akhir zaman, ketika Gabriel memberikan penafsiran tentang dua ribu tiga ratus tahun. "Orang-orang bijak" mengenali baik "perkara" maupun "penglihatan" dalam penafsiran Gabriel, orang-orang fasik tidak memahami. Kaum Millerit memahami "perkara" dan "penglihatan", tetapi hanya secara terbatas.

Empat ratus sembilan puluh tahun masa percobaan adalah suatu periode yang didasarkan pada empat ratus sembilan puluh tahun pemberontakan terhadap perjanjian "tujuh kali" yang dinyatakan dalam Imamat 25 dan 26. Masa pembuangan selama tujuh puluh tahun itu merupakan jumlah dari semua tahun ketika tanah itu tidak diizinkan menikmati perhentian.

Pekan ketika Kristus meneguhkan perjanjian dengan banyak orang merupakan gambaran tentang sengketa perjanjian-Nya, sebagaimana diwakili oleh dua masa, masing-masing seribu dua ratus enam puluh hari. Pekan nubuatan itu terbagi oleh salib, yang melambangkan meterai Allah.

Apakah meterai Allah yang hidup, yang ditempatkan di dahi umat-Nya? Itu adalah suatu tanda yang dapat dibaca oleh para malaikat, tetapi bukan oleh mata manusia; sebab malaikat pembinasakan harus melihat tanda penebusan ini. Akal budi yang berpengertian telah melihat tanda salib Kalvari dalam diri anak-anak angkat Tuhan. Dosa pelanggaran hukum Allah telah dihapuskan. Mereka mengenakan pakaian pernikahan, dan taat serta setia kepada semua perintah Allah. Manuscript Releases, jilid 21, 52.

Pekan itu melambangkan dua periode, masing-masing seribu dua ratus enam puluh tahun, yang dipisahkan pada hukum Hari Minggu tahun 538 (tanda binatang), ketika paganisme, dan kemudian kepausan, menginjak-injak tempat kudus dan umat. Selama seribu dua ratus enam puluh hari, Kristus memberikan kesaksian-Nya; kemudian selama seribu dua ratus enam puluh hari berikutnya, Kristus menyampaikan kesaksian yang sama melalui para murid-Nya. Selama seribu dua ratus enam puluh tahun, Iblis memberikan kesaksiannya melalui paganisme; dan kemudian selama seribu dua ratus enam puluh tahun berikutnya, Iblis memberikan kesaksiannya melalui kepausan.

Perjanjian itu, yang melalui ketidaktaatan Israel kuno menjadi "perkara" Allah, adalah perjanjian dalam Imamat pasal dua puluh lima, yang merinci perhentian tanah dan Yobel yang harus dirayakan setiap tahun keempat puluh sembilan.

Dan TUHAN berfirman kepada Musa di gunung Sinai, demikian: Berbicaralah kepada orang Israel dan katakan kepada mereka: Apabila kamu masuk ke negeri yang Kuberikan kepadamu, maka tanah itu harus mengadakan sabat bagi TUHAN. Enam tahun lamanya kamu harus menabur ladangmu, dan enam tahun kamu harus memangkas kebun anggurmu dan mengumpulkan hasilnya; tetapi pada tahun yang ketujuh akan ada sabat, sabat istirahat bagi tanah itu, suatu sabat bagi TUHAN: kamu tidak boleh menabur ladangmu dan tidak boleh memangkas kebun anggurmu. Apa yang tumbuh dengan sendirinya dari panenmu janganlah kamu menuainya, dan buah anggur dari pokok anggurmu yang tidak dipangkas janganlah kamu memetikinya, sebab itu adalah tahun istirahat bagi tanah itu. Dan sabat tanah itu akan menjadi makanan bagimu; bagimu sendiri, bagi hambamu laki-laki, dan bagi hambamu perempuan, dan bagi buruh upahanmu, dan bagi orang asing yang tinggal padamu, dan juga bagi ternakmu dan bagi binatang yang ada di negerimu; segala hasil yang tumbuh itu akan menjadi makanan. Kamu harus menghitung bagimu tujuh sabat tahun, tujuh kali tujuh tahun; sehingga masa tujuh sabat tahun itu menjadi empat puluh sembilan tahun bagimu. Kemudian kamu harus menyuruh memperdengarkan bunyi sangkakala Yobel pada hari kesepuluh bulan yang ketujuh; pada Hari Pendamaian kamu harus memperdengarkan bunyi sangkakala di seluruh negerimu. Dan kamu harus menguduskan tahun yang kelima puluh dan memaklumkan pembebasan di seluruh negeri kepada semua penduduknya: itu akan menjadi Yobel bagimu; kamu masing-masing harus kembali kepada milik pusakanya, dan kamu masing-masing harus kembali kepada keluarganya. Tahun yang kelima puluh itu akan menjadi Yobel bagimu; kamu tidak boleh menabur, jangan pula menuai apa yang tumbuh dengan sendirinya di dalamnya, dan jangan memetik buah anggur dari pokok anggurmu yang tidak dipangkas. Sebab itulah Yobel; itu harus kudus bagimu. Kamu harus makan hasilnya langsung dari ladang. Pada tahun Yobel ini kamu masing-masing harus kembali kepada milik pusakanya. Imamat 25:1-13.

Periode pertama dari nubuat dua ribu tiga ratus tahun, seperti halnya pekan ketika Kristus meneguhkan perjanjian dan masa empat ratus sembilan puluh tahun, berkaitan langsung dengan "tujuh kali" dalam Imamat pasal dua puluh lima dan dua puluh enam.

Karena itu ketahuilah dan pahamiilah, bahwa sejak perintah dikeluarkan untuk memulihkan dan membangun Yerusalem sampai kepada Mesias, Sang Pangeran, ada tujuh minggu dan enam puluh dua minggu: jalan itu akan dibangun kembali, dan temboknya, bahkan dalam masa-masa

yang sukar. Daniel 9:2.

Enam puluh sembilan minggu yang dimulai pada 457 SM membawa ke baptisan Kristus, dan awal minggu di mana Ia meneguhkan perjanjian, yaitu perjanjian tentang "pertikaian" Allah. Namun ada satu minggu dari minggu-minggu (empat puluh sembilan tahun) yang dipisahkan dari enam puluh sembilan minggu oleh frasa "tujuh minggu, dan enam puluh dua minggu." Mulai tahun 457 SM, akan ada empat puluh sembilan tahun, suatu rujukan yang jelas kepada perjanjian dalam Imamat pasal dua puluh lima, dan kepada perayaan Yobel. Empat puluh sembilan tahun itu bukan hanya lambang dari siklus-siklus Yobel, tetapi juga dari Pentakosta, yaitu hari kelima puluh yang mengikuti empat puluh sembilan hari dari hari raya minggu-minggu.

Empat puluh sembilan tahun pertama dari dua ribu tiga ratus tahun, empat ratus sembilan puluh tahun, dan pekan ketika perjanjian itu diteguhkan semuanya terhubung langsung dengan dua ribu lima ratus dua puluh tahun, yang dinyatakan sebagai "tujuh kali", dalam Imamat pasal dua puluh enam. Setiap unsur dari nubuatan dua ribu tiga ratus tahun terhubung langsung dengan "tujuh kali" yang disisihkan dan ditolak oleh Adventisme pada tahun 1863. "Tujuh kali" adalah simbol dari perjanjian Yobel, dan karena itu patut dicatat bahwa ketika dua ribu tiga ratus tahun berakhir pada 22 Oktober 1844, demikian pula dua ribu lima ratus dua puluh tahun berakhir pada hari yang sama, sebab Musa mencatat dalam Imamat pasal dua puluh lima:

Dan engkau harus menghitung bagimu tujuh tahun sabat, yakni tujuh kali tujuh tahun; maka jangka waktu tujuh tahun sabat itu bagimu empat puluh sembilan tahun. Kemudian engkau harus membunyikan sangkakala Yobel pada hari kesepuluh bulan ketujuh; pada hari pendamaian kamu harus membunyikan sangkakala itu di seluruh negerimu. Imamat 25:8, 9.

Setiap periode kenabian dalam rentang dua ribu tiga ratus tahun secara langsung berkaitan dengan "tujuh kali" dari Imamat dua puluh enam, termasuk hari ketika kedua periode kenabian itu berakhir. Empat puluh sembilan tahun pertama menandai pekerjaan membangun kembali dan memulihkan Yerusalem yang akan diselesaikan ketika umat Allah keluar dari Babel. Bait Suci diselesaikan sebelum dekret ketiga, sebagaimana bait kaum Millerit diselesaikan sebelum malaikat ketiga tiba. Namun setelah 457 SM, "jalan itu" masih perlu "dibangun kembali, dan tembok itu, bahkan di masa-masa yang sukar." Sebagai Alfa dan Omega, Yesus selalu menggambarkan akhir suatu perkara dengan permulaannya, dan setelah 22 Oktober 1844, kaum Millerit akan menyelesaikan "jalan" "dan tembok," "di masa-masa yang sukar."

Saudari White mengidentifikasi tembok perlindungan yang harfiah di sekeliling Yerusalem sebagai simbol hukum Allah, dan segera setelah 22 Oktober 1844, orang-orang yang setia dipimpin masuk ke Bait Suci surgawi dan mengenali hukum Allah (tembok itu). Untuk mengenali hukum Allah, termasuk Sabat, kaum Millerite dipimpin kembali kepada perjanjian Israel kuno. Pemulihan "jalan" yang harfiah adalah pemulihan yang digenapi secara rohani ketika kaum Millerite kembali kepada "jalan-jalan lama" Yeremia. "Masa-masa yang sukar" yang akan ada pada periode ketika tembok dan jalan itu ditegakkan akan digenapi setelah 1844, dan Perang Saudara yang saat itu sedang mendekat, dan segera dimulai dalam sejarah itu juga, melambangkan masa-masa sukar tersebut.

Seandainya mereka tetap setia, mereka akan mencapai tahun Yobel ke-50 yang bersifat simbolis (di mana para budak dibebaskan), yang juga dilambangkan oleh hari ke-50 Pentakosta (di mana pesan pembebasan disebarkan ke seluruh dunia). Namun, setelah 1844, sebagian besar menentang terang Sabat, dan pada 1863 mereka juga menolak pekabaran Musa ("tujuh kali"), yang telah disampaikan kepada mereka oleh Elia (William Miller). Dengan kata lain, mereka berpaling dari "jalan" (jalan-jalan yang lama) yang seharusnya mereka pulihkan dan tapaki.

Yesus selalu menggambarkan akhir melalui permulaan, dan ketika perumpamaan sepuluh gadis diulangi pada akhir zaman, pekerjaan pemulihan Yerusalem akan kembali dilaksanakan. "Jalan dan tembok" akan dibangun pada "masa-masa sukar". Kita sekarang sedang memasuki masa-masa sukar itu. Tanggal 22 Oktober 1844 melambangkan undang-undang Hari Minggu yang segera datang, jadi ketika "saat gempa besar" dalam Wahyu pasal sebelas tiba, jalan dan tembok akan dibangun pada masa-masa sukar. Sekarang kita akan mengidentifikasi masa-masa sukar itu sebagai "kemarahan bangsa-bangsa" yang ditimbulkan oleh meningkatnya peperangan Islam.

Ketika menjelaskan apa yang sebelumnya telah ditulis mengenai "masa kesusahan", ia memberikan penjelasan yang dicatat dalam buku *Early Writings*.

1. Pada halaman 33 tercantum sebagai berikut: "Aku melihat bahwa Sabat yang kudus adalah, dan akan menjadi, dinding pemisah antara Israel yang sejati milik Allah dan orang-orang yang tidak percaya; dan bahwa Sabat adalah persoalan besar untuk mempersatukan hati para orang kudus Allah yang terkasih, yang sedang menanti. Aku melihat bahwa Allah mempunyai anak-anak yang belum melihat dan belum memelihara Sabat. Mereka belum menolak terang tentang hal itu. Dan pada permulaan masa kesusahan, kami dipenuhi oleh Roh Kudus ketika kami pergi dan memberitakan Sabat dengan lebih penuh."

Pandangan ini diberikan pada tahun 1847 ketika hanya sangat sedikit dari saudara-saudara Advent yang memelihara Sabat, dan dari jumlah yang sedikit itu pun hanya sedikit yang menganggap bahwa pemeliharaannya cukup penting untuk menarik garis pemisah antara umat Allah dan orang-orang yang tidak percaya. Sekarang penggenapan pandangan itu mulai terlihat. 'Permulaan masa kesusahan' yang disebutkan di sini tidak merujuk pada waktu ketika malapetaka mulai dicurahkan, melainkan pada suatu masa singkat tepat sebelum malapetaka itu dicurahkan, sementara Kristus berada di tempat kudus. Pada waktu itu, sementara pekerjaan keselamatan sedang menjelang berakhir, kesusahan akan menimpa bumi, dan bangsa-bangsa akan murka, namun ditahan sehingga tidak menghalangi pekerjaan malaikat ketiga. Pada waktu itu 'hujan akhir,' atau penyegaran dari hadirat Tuhan, akan datang untuk memberikan kuasa kepada seruan keras malaikat ketiga, dan mempersiapkan orang-orang kudus untuk bertahan pada masa ketika tujuh malapetaka terakhir akan dicurahkan." *Early Writings*, 85.

Ada suatu "masa yang singkat" yang mendahului penutupan masa percobaan, ketika "bangsa-bangsa akan marah, namun ditahan." Pada saat yang sama, "hujan akhir" tiba. "Kemarahan bangsa-bangsa" adalah sebuah simbol yang diidentifikasi dalam Wahyu pasal sebelas.

Dan bangsa-bangsa menjadi marah, dan murka-Mu telah datang, dan saatnya orang-orang mati dihakimi, dan supaya Engkau memberikan upah kepada hamba-hamba-Mu, para nabi, dan kepada orang-orang kudus, dan kepada mereka yang takut akan nama-Mu, yang kecil dan yang

besar; dan supaya Engkau membinasakan mereka yang membinasakan bumi. Wahyu 11:18.

Saudari White mengomentari ayat ini.

Aku melihat bahwa amarah bangsa-bangsa, murka Allah, dan waktu untuk menghakimi orang-orang mati adalah peristiwa-peristiwa yang terpisah dan berbeda, terjadi berturut-turut; juga bahwa Mikhael belum bangkit berdiri, dan bahwa masa kesesakan yang belum pernah ada sebelumnya belum dimulai. Bangsa-bangsa sekarang semakin marah, tetapi ketika Imam Besar kita telah menyelesaikan pekerjaan-Nya di tempat kudus, Ia akan bangkit berdiri, mengenakan pakaian pembalasan, dan kemudian tujuh puluh terakhir akan dicurahkan.

"Aku melihat bahwa keempat malaikat akan menahan keempat angin sampai pekerjaan Yesus selesai di tempat kudus, dan kemudian akan datang tujuh puluh terakhir." Tulisan-Tulisan Awal, 36.

"Kemarahan bangsa-bangsa" terjadi tepat sebelum penutupan masa kasihan, karena hal itu diikuti oleh "kemurkaan Allah." "Kemurkaan Allah" terjadi ketika masa kasihan berakhir, dan "waktu untuk menghakimi orang mati" mengacu pada suatu penghakiman yang terjadi selama masa seribu tahun, dan bukan pada penghakiman orang mati yang dimulai pada tahun 1844.

Dan aku melihat seorang malaikat turun dari surga, memegang kunci jurang maut dan sebuah rantai besar di tangannya. Ia menangkap naga itu, ular tua itu, yaitu Iblis dan Satan, dan mengikatnya seribu tahun, dan melemparkannya ke dalam jurang maut, mengurungnya, serta membubuhkan meterai atasnya, supaya ia tidak lagi menyesatkan bangsa-bangsa sampai genap seribu tahun; sesudah itu ia harus dilepaskan untuk waktu yang singkat. Dan aku melihat takhta-takhta, dan mereka yang duduk di atasnya diberi kuasa untuk menghakimi; dan aku melihat jiwa-jiwa mereka yang telah dipenggal karena kesaksian tentang Yesus dan karena firman Allah, dan yang tidak menyembah binatang itu maupun gambarnya, serta tidak menerima tandanya pada dahi mereka atau di tangan mereka; dan mereka hidup dan memerintah bersama Kristus selama seribu tahun. Wahyu 20:1-4.

Penghakiman yang "diberikan kepada" orang-orang kudus menunjukkan bahwa mereka akan menghakimi orang-orang fasik selama milenium, bukan bahwa mereka dihakimi.

Selama seribu tahun antara kebangkitan pertama dan kebangkitan kedua, penghakiman atas orang-orang fasik berlangsung. Rasul Paulus menunjuk penghakiman ini sebagai peristiwa yang menyusul kedatangan kedua. 'Jangan menghakimi apa pun sebelum waktunya, sampai Tuhan datang, yang akan menyingkapkan hal-hal yang tersembunyi dalam kegelapan dan akan menyatakan rancangan-rancangan hati.' 1 Korintus 4:5. Daniel menyatakan bahwa ketika Yang Lanjut Usia itu datang, 'hak untuk menghakimi diberikan kepada orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi.' Daniel 7:22. Pada waktu ini orang-orang benar memerintah sebagai raja dan imam bagi Allah. Yohanes dalam Kitab Wahyu berkata: 'Aku melihat takhta-takhta, dan mereka duduk di atasnya, dan kepada mereka diberikan hak untuk menghakimi.' 'Mereka akan menjadi imam-imam Allah dan Kristus, dan akan memerintah bersama Dia selama seribu tahun.' Wahyu 20:4, 6. Pada masa inilah, sebagaimana dinyatakan sebelumnya oleh Paulus, 'orang-orang kudus akan menghakimi dunia.' 1 Korintus 6:2. Dalam persatuan dengan Kristus

mereka menghakimi orang-orang fasik, membandingkan perbuatan mereka dengan kitab hukum, yaitu Alkitab, dan memutuskan setiap perkara menurut perbuatan yang dilakukan selama hidup dalam tubuh. Kemudian hukuman yang harus ditanggung orang-orang fasik ditetapkan menurut perbuatan mereka; dan hal itu dicatat atas nama mereka dalam kitab kematian.

Iblis dan malaikat-malaikat jahat juga dihakimi oleh Kristus dan umat-Nya. Paulus berkata: "Tidakkah kamu tahu bahwa kita akan menghakimi malaikat-malaikat?" Ayat 3. Dan Yudas menyatakan bahwa "malaikat-malaikat yang tidak mempertahankan kedudukan semula mereka, tetapi meninggalkan tempat kediaman mereka sendiri, Ia telah menahan mereka dalam belenggu yang kekal di bawah kegelapan sampai pada penghakiman hari yang besar." Yudas 6.

Pada akhir seribu tahun kebangkitan yang kedua akan terjadi. Kemudian orang-orang fasik akan dibangkitkan dari antara orang mati dan menghadap Allah untuk pelaksanaan "penghakiman yang tertulis." Demikianlah sang pewahyu, setelah menggambarkan kebangkitan orang-orang benar, berkata: "Orang-orang mati selebihnya tidak hidup kembali sampai genap seribu tahun." Wahyu 20:5. Dan Yesaya menyatakan, tentang orang-orang fasik: "Mereka akan dikumpulkan bersama-sama, seperti para tawanan dikumpulkan ke dalam lubang, dan mereka akan dikurung di dalam penjara; dan setelah banyak hari mereka akan dihukum." Yesaya 24:22. Pertentangan Besar, 660, 661.

Oleh karena itu jelas bahwa "bangkitnya amarah bangsa-bangsa" merujuk pada "masa-masa kesusahan" yang menimpa dunia sebelum masa percobaan berakhir, dan bahwa ketika "bangsa-bangsa menjadi marah," mereka sekaligus "dibendung."

"Saya melihat bahwa kemarahan bangsa-bangsa, murka Allah, dan waktu untuk menghakimi orang mati merupakan hal-hal yang terpisah dan berbeda, yang satu mengikuti yang lain." Early Writings, 36.

Pada waktu "bangsa-bangsa menjadi marah", hujan akhir mulai turun.

Pada waktu itu, ketika pekerjaan keselamatan sedang mendekati penutupannya, kesusahan akan datang atas bumi, dan bangsa-bangsa akan menjadi marah, namun tetap ditahan agar tidak menghalangi pekerjaan malaikat ketiga. Pada waktu itu "hujan akhir," atau penyegaran dari hadirat Tuhan, akan datang, untuk memberikan kuasa kepada suara nyaring malaikat ketiga, dan mempersiapkan orang-orang kudus untuk berdiri pada masa ketika ketujuh malapetaka terakhir akan dicurahkan. Early Writings, 85.

Ada suatu saat ketika "bangsa-bangsa menjadi marah," tetapi pada saat yang sama mereka "dikekang." Pada saat itulah Kristus menegakkan kerajaan kemuliaan-Nya, sebab Ia menegakkan kerajaan-Nya pada masa hujan akhir.

"Hujan akhir sedang turun ke atas mereka yang murni—semua orang pada waktu itu akan menerimanya seperti dahulu kala.

"Ketika keempat malaikat melepaskan pegangan mereka, Kristus akan mendirikan kerajaan-Nya. Tidak seorang pun menerima hujan akhir kecuali mereka yang melakukan

segala yang mereka bisa." Spalding dan Magan, 3.

Dua petikan sebelumnya dari Tulisan-tulisan Awal menunjukkan bahwa ketika bangsa-bangsa menjadi marah, dan sekaligus "ditahan", keempat malaikat menahan keempat angin. Karena itu, kemarahan bangsa-bangsa digambarkan sebagai "keempat angin". Ia juga mencatat bahwa pada saat keempat malaikat menahan bangsa-bangsa yang marah, hujan akhir akan datang. Masa yang dimulai ketika hujan akhir datang, yang juga merupakan saat bangsa-bangsa menjadi marah namun ditahan, berlanjut sampai Mikhael berdiri dan masa percobaan manusia berakhir. Masa itu adalah masa ketika keselamatan sedang ditutup, dan karena itu mewakili pekerjaan terakhir Kristus di Tempat Maha Kudus, yang diidentifikasi sebagai masa ketika Ia sedang menghapuskan dosa-dosa manusia atau nama-nama mereka dari kitab-kitab penghakiman. Masa itu, ketika para malaikat menahan keempat angin, adalah masa penyegehan seratus empat puluh empat ribu.

Islam dari Celaka ketiga adalah kekuatan yang "membuat bangsa-bangsa murka", dan Celaka ketiga tiba pada 11 September 2001, tetapi Islam segera "ditahan". "Angin timur" adalah simbol Islam, dan Yesaya mengidentifikasi "angin timur" sebagai "angin yang keras", yang Allah "menahan" (mengekan). Peperangan Islam berulang kali digambarkan sebagai seorang perempuan yang sedang melahirkan, karena itu adalah peperangan yang kian meningkat yang dimulai pada 11 September 2001, ketika malaikat perkasa dari Wahyu pasal delapan belas turun, yang ditandai dengan diruntuhkannya gedung-gedung besar di Kota New York.

“Adakah kini beredar perkataan yang menyatakan bahwa saya telah mengatakan New York akan disapu oleh gelombang pasang? Hal ini tidak pernah saya katakan. Saya telah mengatakan, ketika saya memandang gedung-gedung besar yang sedang didirikan di sana, tingkat demi tingkat, ‘Pemandangan yang sungguh mengerikan akan terjadi apabila Tuhan bangkit untuk mengguncangkan bumi dengan dahsyat! Maka perkataan Wahyu 18:1–3 akan digenapi.’ Seluruh pasal kedelapan belas kitab Wahyu merupakan suatu peringatan tentang apa yang akan menimpa bumi. Tetapi saya tidak mempunyai terang secara khusus mengenai apa yang akan datang atas New York, kecuali bahwa saya mengetahui bahwa pada suatu hari gedung-gedung besar di sana akan dirobohkan oleh pemutaran dan pembalikan kuasa Allah. Dari terang yang diberikan kepada saya, saya mengetahui bahwa kebinasaan ada di dunia. Satu firman dari Tuhan, satu sentuhan kuasa-Nya yang perkasa, dan bangunan-bangunan yang besar ini akan runtuh. Peristiwa-peristiwa akan terjadi yang kedahsyatannya tidak dapat kita bayangkan.” Review and Herald, 5 Juli 1906.

Pada bagan tahun 1843 dan 1850, Islam digambarkan sebagai "kuda perang". Dalam Kitab Wahyu pasal sembilan, di mana Islam pada Celaka pertama dan kedua dinyatakan, karakter Islam diidentifikasi melalui nama rajanya.

Dan mereka mempunyai seorang raja atas mereka, yakni malaikat dari jurang tak berdasar, yang dalam bahasa Ibrani bernama Abaddon, tetapi dalam bahasa Yunani bernama Apollyon. Wahyu 9:11.

Ayat tersebut, yang merupakan pasal SEMBILAN dan ayat SEBELAS, secara nubuat menunjukkan bahwa, baik dalam Perjanjian Lama (bahasa Ibrani) maupun dalam Perjanjian Baru

(bahasa Yunani), watak Islam adalah Abaddon atau Apollyon. Kedua nama itu berarti "kehancuran dan kematian".

"Para malaikat menahan keempat angin, yang digambarkan sebagai seekor kuda yang marah, yang berusaha melepaskan diri dan melanda seluruh permukaan bumi, membawa kehancuran dan kematian di sepanjang lintasannya." Manuscript Releases, jilid 20, 217.

Keempat angin adalah kuda yang murka dalam nubuatan Alkitab, yang berusaha melepaskan diri. Salah satu ciri kenabian dari kuda yang murka itu adalah bahwa ia tertahan, tetapi ia berusaha melepaskan diri dan mendatangkan "kehancuran dan kematian" atas seluruh bumi.

Kami akan terus membahas topik-topik ini dalam artikel berikutnya.

Oh, seandainya umat Allah memiliki kesadaran akan kehancuran yang segera menimpa ribuan kota, yang kini hampir jatuh ke dalam penyembahan berhala! Namun banyak dari mereka yang seharusnya memberitakan kebenaran justru menuduh dan menghakimi saudara-saudara mereka. Ketika kuasa pertobatan dari Allah datang atas pikiran, akan terjadi perubahan yang nyata. Orang-orang tidak akan cenderung untuk mengkritik dan meruntuhkan. Mereka tidak akan berdiri pada posisi yang menghalangi terang untuk bersinar kepada dunia. Kritik mereka, tuduhan mereka, akan berhenti. Kekuatan-kekuatan musuh sedang berkumpul untuk bertempur. Pertempuran yang keras menanti di hadapan kita. Rapatkan barisan, saudara-saudaraku, baik laki-laki maupun perempuan, rapatkan barisan. Berpautlah pada Kristus. 'Jangan kamu katakan, "Suatu persekutuan," ... jangan kamu takut akan ketakutan mereka dan janganlah gentar. Kuduskanlah TUHAN semesta alam; biarlah Dialah yang kamu takuti, dan Dialah yang kamu gentari. Dan Ia akan menjadi suatu tempat kudus; tetapi juga menjadi batu sandungan dan batu karang yang menimbulkan kejatuhan bagi kedua rumah Israel, menjadi jerat dan perangkap bagi penduduk Yerusalem. Dan banyak di antara mereka akan tersandung, jatuh, hancur, terjerat, dan tertangkap.'

Dunia adalah sebuah panggung. Para aktornya, yaitu para penghuninya, sedang bersiap untuk memainkan peran mereka dalam drama besar yang terakhir. Tuhan diabaikan. Di tengah-tengah sebagian besar umat manusia tidak ada kesatuan, kecuali ketika orang-orang bersekutu untuk mencapai tujuan mereka yang mementingkan diri sendiri. Tuhan melihat. Rencana-Nya terhadap umat-Nya yang memberontak akan digenapi. Dunia tidak diserahkan ke tangan manusia, sekalipun Tuhan mengizinkan unsur-unsur kekacauan dan ketidakteraturan berkuasa untuk sementara waktu. Suatu kuasa dari bawah sedang bekerja untuk menghadirkan adegan-adegan besar terakhir dalam drama itu, yaitu Iblis datang sebagai Kristus, dan bekerja dengan segala tipu daya kelaliman pada mereka yang mengikat diri bersama dalam perkumpulan-perkumpulan rahasia. Mereka yang menyerah pada hasrat untuk bersekutu sedang mengerjakan rencana musuh. Sebab akan diikuti oleh akibatnya.

Pelanggaran hampir mencapai batasnya. Kekacauan memenuhi dunia, dan kengerian besar segera akan menimpa umat manusia. Kesudahan sudah sangat dekat. Kita yang mengetahui kebenaran seharusnya bersiap untuk apa yang segera akan melanda dunia sebagai kejutan yang sangat dahsyat. Review and Herald, 10 September 1903.